

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.⁽¹⁾ Menurut *World Health Organization* (WHO) batas umur remaja yaitu 10 hingga 19 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) batas usia remaja yaitu umur 10 hingga 24 tahun dan belum menikah.⁽²⁾ Data dari UNICEF pada tahun 2018 jumlah remaja dunia umur 10-19 tahun sebanyak 1,2 milyar jiwa atau 16% total penduduk dunia adalah remaja.⁽³⁾ Pada tahun 2017 jumlah remaja di Indonesia umur 15-19 tahun mencapai 22.212.88 penduduk.⁽⁴⁾ Sedangkan jumlah remaja umur 15-19 tahun 2017 di Sumatera Barat mencapai 266.457 penduduk, untuk Kota Padang jumlah remaja umur 15-19 tahun sebesar 97.587 penduduk.⁽⁵⁾

Pada masa remaja pertumbuhan fisik berkembang dengan cepat, termasuk perkembangan organ reproduksi untuk mencapai kematangan sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan ditandai dengan munculnya tanda seks primer dan seks sekunder.⁽¹⁾ Munculnya dorongan seksual di dalam diri remaja dikarenakan hormon seksual remaja yang mulai aktif. Serta adanya perasaan sudah matang secara fisik seringkali menimbulkan perasaan bahwa sudah saatnya mereka bisa melakukan hubungan seksualitas.⁽⁶⁾ Umur pertama kali melakukan hubungan seksual pada remaja berkisar umur 15-24 tahun.⁽⁷⁾

L' Engle mengelompokkan perilaku seksual menjadi dua yaitu perilaku seksual ringan dan berat. Perilaku seksual ringan seperti menaksir, pergi berkencan, menghayal/berfantasi, berpegangan tangan, berciuman ringan (kering, pipi) dan

memeluk pasangan sedangkan yang perilaku seksual berat seperti berciuman bibir, meraba bagian sensitif pasangan, menempelkan alat kelamin ke pasangan, oral seks dan berhubungan badan.⁽⁸⁾

Topik seksualitas yang masih dianggap tabu oleh masyarakat menyebabkan rendahnya komunikasi antara anak dan orang tua menyebabkan informasi kesehatan reproduksi tidak dipahami oleh remaja. Sehingga membuat remaja terjebak perilaku seksual berisiko pranikah.⁽⁹⁾ Perilaku seksual adalah semua tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik kepada lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual remaja bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, kening, bibir, meraba bagian sensitif pasangan, bercumbu, dan bersenggama.⁽⁶⁾

Penelitian yang dilakukan oleh *Center for Disease Control* (CDC) pada tahun 2011 kepada beberapa pelajar di Amerika Serikat, ada sekitar 47,4% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (*seksual intercourse*). Sekitar 33,7% melakukan hubungan seksual dalam tiga bulan terakhir.⁽¹⁰⁾ Berdasarkan data dari laporan SKRRI tahun 2007 dan 2012 kondisi perilaku seksual pranikah remaja dapat dilihat dari peningkatan pada gaya berpacaran remaja di Indonesia. Peningkatan remaja yang berpegangan tangan pada perempuan 68,3% menjadi 72% dan pada laki-laki 69% menjadi 80%. Peningkatan juga terjadi pada remaja yang berciuman, perempuan yaitu 29,3% menjadi 30% dan laki-laki 41,2% menjadi 48%. Peningkatan pada perilaku seksual meraba/merangsang, laki-laki yaitu 26,5% menjadi 30% tetapi terjadi penurunan pada perempuan yaitu 9,1% menjadi 6%. Penurunan pada persepsi bahwa keperawanan itu penting bagi seorang perempuan dibandingkan laki-laki 99% dan 98% menjadi 77% dan 66%.^(11, 12) Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI di Sumatera Barat pada tahun 2016

terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus. Perilaku seksual pranikah pada remaja SMP terdiri dari 7 kasus dan 10 kasus pada siswa SMA. Tujuh belas kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di Kota Padang.⁽¹³⁾

Hasil penelitian di Kota Padang oleh Nursal terhadap siswa SMU Negeri tahun 2007 terdapat 16,6% pernah melakukan hubungan seksual berisiko. Diantaranya 4,3% telah pernah melakukan hubungan seksual. Alasan melakukan hubungan seksual yaitu untuk menunjukkan kasih sayang kepada kekasih. Tempat-tempat melakukan hubungan seksual di taman rekreasi sebesar 53,3% dan di rumah sebesar 46,7%. Semua responden melakukan hubungan seksual dengan pacar dan 46,7% mengaku melakukan hubungan seksual dimulai oleh keduanya.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, dkk tahun (2016) di Kota Padang 20,9% remaja berperilaku seksual pranikah diantaranya 5,1% mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Alasan melakukan hubungan seksual yang terbanyak yaitu coba-coba atau ingin tahu sebesar 50%. Sekitar 87,5% hubungan seksual dilakukan dengan pacar dan tempat yang sering digunakan remaja untuk melakukan hubungan seksual di hotel atau wisma.⁽¹⁵⁾

Perilaku seksual pranikah berdampak kehamilan pada masa remaja. Kehamilan pada masa remaja berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayinya. Kehamilan pada masa remaja akan berisiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), pendarahan saat persalinan yang meningkatkan kematian ibu dan bayi.⁽¹⁶⁾ Berdasarkan data dari Infodatin didapatkan angka kematian neonatal, postnatal, bayi dan balita tinggi pada ibu yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-39 tahun.⁽¹⁶⁾ Dampak kedua dari perilaku seksual pranikah yaitu HIV/AIDS data dari puslitdatin tahun 2017 remaja umur 15-19 tahun yang terserang HIV/AIDS sebanyak 195 orang. Sedangkan remaja

umur 20-29 tahun sebanyak 2.830 orang.⁽¹⁷⁾ Di kota Padang jumlah kasus HIV positif pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 11 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 65 orang laki-laki, 17 orang perempuan.⁽¹⁸⁾

Lawrence Green berpendapat bahwa masalah kesehatan dipengaruhi oleh dua penyebab yaitu penyebab non perilaku dan perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu predisposisi dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan norma. Faktor pemungkin dalam bentuk fisik atau fasilitas sarana prasarana, keterjangkauan, rujukan, dan keterampilan. Faktor penguat dalam bentuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, orang tua, teman sebaya, peran guru dan lainnya.⁽¹⁹⁾ Minat seks yang semakin meningkat membuat remaja selalu mencari informasi-informasi tentang seks. Remaja biasanya mencari sumber-sumber informasi bukan dari orang tuanya, tetapi dari lingkungannya, seperti sekolah, teman, buku-buku, bahkan melalui uji coba; bercumbu, bersenggama, atau masturbasi. Informasi tentang seks yang cukup berguna untuk memuaskan keingintahuan remaja.⁽²⁰⁾

Perilaku seksual pranikah remaja bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Kumalasari 2014 di SMK PATRIA Gadingrejo menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja.⁽²¹⁾ Penelitian Komang Yuni Rahyani di SMA di kota Denpasar menyebutkan adanya hubungan antara paparan ponografi dengan perilaku seksual remaja.⁽²²⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Darmasih dalam skripsinya 2009 di SMA 1, SMA 2, SMA 6, dan SMA Batik 2 Surakarta menyebitkan ada hubungan pemahaman tingkat agama dan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah

remaja.⁽²³⁾ Penelitian Linda Suwarni SMA di Kota Pontianak menyebutkan ada hubungan perilaku teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja.⁽²⁴⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Loveria Sekarrini ditemukan bahwa terdapat 31 remaja usia 14-15 tahun atau remaja sekolah menengah pertama (57,4% memiliki perilaku seksual berisiko berat dan 37 remaja usia 16-17 tahun atau remaja sekolah menengah atas (63,8) memiliki perilaku seksual berisiko berat.⁽²⁵⁾ Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) remaja di Indonesia pada tahun 2016 tentang perilaku seks pranikah menyatakan pelajar tingkat SLTA sebanyak 5,8 di SLTA negeri dan 7,1 di SLTA swasta.⁽¹⁷⁾

Penelitian dilakukan di Kota Padang karena berdasarkan laporan dari BNN menyebutkan bahwa perilaku seksual pranikah lebih cenderung terjadi di daerah perkotaan di bandingkan dengan pedesaan. Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan di SMA Swasta Y Kota Padang. Dari 9 responden yang terdiri dari 5 perempuan dan 4 laki-laki. Didapatkan bahwa semua dari mereka pernah berpacaran, 8 dari mereka pernah berpegangan tangan dengan pacarnya, 3 orang pernah mencium pipi pacarnya, 3 orang pernah mencium bibir pacarnya, 2 orang pernah meraba bagian sensitif pasangannya, 7 orang pernah melihat konten pornografi di media elektronik maupun cetak. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di SMAS Z Padang dari 11 responden yang terdiri dari 5 perempuan dan 6 laki-laki. Didapatkan bahwa 9 orang dari mereka pernah berpacaran, semua dari mereka pernah berpegangan tangan dengan lawan jenis atau pacar, 9 orang pernah mencium pipi pacarnya, 5 orang pernah mencium bibir pacarnya, 5 orang pernah meraba bagian sensitif pacarnya, 8 orang pernah melihat konten pornografi di media elektronik maupun cetak.

Permasalahan yang ada di SMA Swasta Y dan Z yaitu terdapat siswa yang pernah mencium bibir dan meraba bagian sensitif pasangannya. Menurut Engle berciuman bibir dan meraba bagian sensitif pasangan termasuk perilaku seksual kategori berat.

Penelitian dilakukan di SMA Swasta di Padang karena belum ada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019 yang merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta di Kota Padang tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:



1. Mendapatkan distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada siswa di SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
2. Mendapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa di SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
3. Mendapatkan distribusi frekuensi sikap siswa di SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
4. Mendapatkan distribusi frekuensi religiositas siswa di SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
5. Mendapatkan distribusi frekuensi paparan media ponografi cetak dan elektronik pada siswa di SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
6. Mendapatkan distribusi frekuensi peran orang tua pada siswa di SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
7. Mendapatkan distribusi frekuensi peran teman sebaya pada siswa di SMA Swasta Y dan Z Kota Padang tahun 2019.
8. Mendapatkan distribusi frekuensi peran guru pada siswa di SMA Swasta Y dan Z Kota Padang tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
10. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
11. Menganalisis hubungan religiositas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
12. Mendapatkan hubungan paparan media ponografi cetak dan elektronik dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.



13. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
14. Menganalisis hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
15. Menganalisis hubungan peran guru dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.
16. Mendapatkan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta Y dan Z Padang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

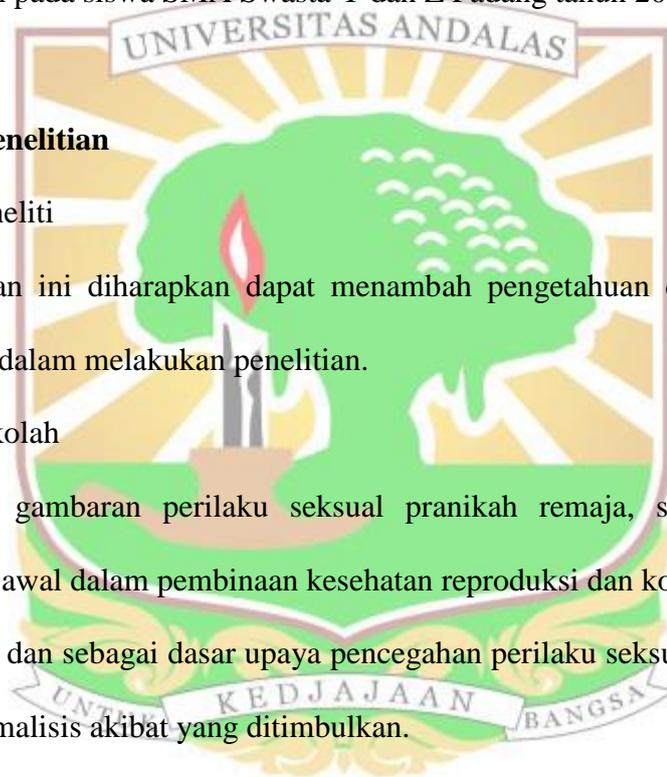
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Sekolah

Sebagai gambaran perilaku seksual pranikah remaja, sehingga menjadi langkah awal dalam pembinaan kesehatan reproduksi dan konseling remaja di sekolah, dan sebagai dasar upaya pencegahan perilaku seksual berisiko untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan dalam menunjang proses belajar mengajar dan pengembangan penelitian selanjutnya.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dan sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan waktu yang tersedia, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swata Y dan Z Padang tahun 2019. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, religiositas, paparan media ponografi cetak dan elektronik, peran orang tua, peran teman sebaya dan peran guru. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2018 hingga bulan September 2019. Desain studi yang digunakan adalah *cross sectional* dengan cara pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh responden.

